

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara bentuk demokrasi yang dipimpin oleh presiden yang dimana setiap daerah provinsi dikepalai oleh gubernur. Provinsi-provinsi tersebut dipecah menjadi beberapa kotamadya yang dipimpin oleh walikota dan beberapa kabupaten yang dikepalai oleh seorang bupati. Kabupaten atau kotamadya terdiri dari beberapa kecamatan yang dipimpin oleh camat. Wilayah kecamatan ini dibagi menjadi beberapa kelurahan yang dikepalai oleh seorang lurah dan desa yang dipimpin oleh kepala desa, dan terakhir dipecah lagi menjadi beberapa dusun. Setiap jabatan bertanggung jawab terhadap jabatan di atasnya seperti lurah/kepala desa bertanggung jawab kepada camat, camat kepada bupati, bupati kepada seterusnya gubernur, dan seterusnya.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 Kelurahan merupakan perangkat daerah Kabupaten/Kota yang berkedudukan di wilayah kecamatan. Kelurahan dipimpin oleh Lurah yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati/Walikota melalui Camat.

Kelurahan dan Desa merupakan dasar dari satuan pemerintahan yang terkecil dari suatu komunitas pemerintahan negara. Sehingga boleh di katakan bahwa keberhasilan dalam melakukan pembangunan juga tergantung dari sejauh mana partisipasi masyarakat setempat beserta aparatur pemerintahan kelurahan dalam perencanaan pembangunan tersebut. Dalam arti masyarakat harus ikut berpartisipasi dan diberi kepercayaan dan kewenangan yang cukup dalam mengurus rumah tangga kelurahannya, sehingga bisa mandiri selain sebagai pelaksana dan perencana program pembagunan, maka para aparatur pemerintah kelurahan

juga berperan sebagai pelayanan masyarakat dalam dan sesuai dengan potensi dan sumber daya yang dimiliki daerah tersebut.

Dalam suatu organisasi, faktor kepemimpinan memegang peranan yang penting karena pemimpinlah yang akan menggerakkan dan mengarahkan organisasi dalam mencapai tujuan dan sekaligus merupakan tugas yang tidak mudah. Kepemimpinan yang diperlukan saat ini adalah kepemimpinan yang dapat meningkatkan kesadaran bawahan dengan memberikan dorongan cita-cita dan nilai moral yang lebih tinggi serta pengembangan potensi dan kinerja bawahannya. Kepemimpinan adalah kemampuan atau kekuatan dalam diri seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam hal bekerja agar tercapai target (goal) organisasi yang telah ditentukan. Kepemimpinan seseorang dapat mempengaruhi kinerja bawahannya, dimana kepemimpinan dapat diukur baik buruknya sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan, dimana hal itu dapat mempengaruhi kinerja bawahannya agar tercapai.

Efektivitas merupakan unsur pokok aktivitas organisasi dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Bila dilihat dari aspek keberhasilan pencapaian tujuan, maka efektivitas adalah memfokuskan pada tingkat pencapaian terhadap tujuan organisasi. Selanjutnya ditinjau dari aspek ketepatan waktu, maka efektivitas adalah tercapainya berbagai sasaran yang telah ditentukan tepat pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber terkait yang telah dialokasikan untuk melakukan berbagai kegiatan. Efektivitas kerja adalah penyelesaian pekerjaan tepat waktu yang telah ditetapkan.

Dalam perusahaan atau instansi selalu berusaha agar karyawan yang terlibat didalamnya dapat mencapai efektivitas kerja. Keberhasilan organisasi tidak lain karena keberhasilan masing-masing karyawan yang bersangkutan. Dengan kata lain efektivitas

suatu organisasi atau perusahaan dapat tercapai apabila masing-masing karyawan dapat tepat mencapai sasaran yang sudah ditentukan. Efektivitas kerja merupakan salah satu hal mutlak dari setiap pekerjaan yang dilaksanakan.

Hasil penelitian Nurlianti dan Abidin (2017: 4) menyatakan bahwa “kemampuan dan keterampilan dalam pengarahan merupakan faktor penting efektivitas pelayanan suatu organisasi. Bila pemimpin dapat mengidentifikasi kualitas-kualitas yang berhubungan dengan kepemimpinan, kemampuan untuk menyeleksi pemimpin-pemimpin yang efektif akan meningkat”. Tetapi, untuk mewujudkan pelayanan yang baik, Lurah harus lebih memperhatikan kinerja pegawainya dan dituntut untuk memberikan arahan yang tepat agar para pegawainya dapat melakukan pekerjaan yang baik dan benar.

Kelurahan Bello, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu instansi pemerintahan. Lurah Bello merupakan pemimpin dan koordinator penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kerja kelurahan Bello yang dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan kewenangan pemerintahan dari Bupati/Walikota untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah dan penyelenggaraan tugas umum pemerintahan. Sebagai seorang pemimpin lurah mempunyai banyak peran dalam kepemimpinannya antara lain, peran sebagai katalisator, peran sebagai fasilitator, peran sebagai pemecah masalah dan peran sebagai komunikator. Untuk Standar Operasional Pegawai di Kelurahan Bello semua pegawai baik dari Lurah, sekertaris dan Seksi-seksi yang terkait di Kantor Kelurahan Bello semuanya mengikuti Peraturan Walikota Kupang No. 59 tahun 2016 Kedudukan, susunan organisasi, Tugas dan fungsi serta tata kerja kecamatan.

Tetapi pada kenyataannya melalui hasil wawancara peneliti dengan lurah, beberapa pegawai dan masyarakat pada bulan september 2021 untuk memperoleh data awal penelitian, diketahui bahwa para pegawai seringkali terlambat dari jam kerja yang telah ditetapkan hal ini dapat dilihat pada daftar absen tertulis dan absen sidik jari yang dilakukan saat masuk di pagi hari jam 07.00 WITA dan saat pulang jam 16.00 WITA. Keterlambatan pegawai dan kurang tepat menyelesaikan suatu pekerjaan, seperti pembuatan surat rekomendasi yang pengerjaannya dapat dilakukukan dalam waktu beberapa menit saja namun yang terjadi adalah penyelesaiannya dapat memakan waktu beberapa jam bahkan sampai berhari-hari merupakan pelanggaran yang paling sering terjadi dalam suatu instansi. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian dan teguran keras dari seorang pemimpin terhadap kinerja pegawainya. Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemimpinan Lurah Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Di Kantor Kelurahan Bello Kota Kupang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Kepemimpinan Lurah di kantor Kelurahan Bello Kota Kupang?
2. Bagaimana Pengaruh Efektivitas Kerja Pegawai di Kantor Kelurahan Bello Kota Kupang?
3. Apakah ada Pengaruh Kepemimpinan Lurah terhadap efektivitas kerja pegawai di kantor Kelurahan Bello Kota Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pengaruh Kepemimpinan Lurah di kantor Kelurahan Bello Kota Kupang
2. Untuk mengetahui Pengaruh Efektivitas Kerja Pegawai di kantor Kelurahan Bello Kota Kupang
3. Untuk mengetahui adakah Pengaruh Kepemimpinan Lurah terhadap efektivitas kerja pegawai di kantor Kelurahan Bello Kota Kupang

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka didapat kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan tentang kepemimpinan Lurah di Kantor Lurah BelloKota Kupang.
2. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan tentang efektivitas kerja pegawai di kantor Lurah Bello Kota Kupang.
3. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan tentang Pengaruh kepemimpinan Lurah terhadap efektivitas kerja pegawai di kantor Lurah Bello Kota Kupang.